

INTISARI

Pendekatan kewirausahaan sosial merupakan sebuah konsep pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan antara bisnis atau usaha dengan semangat sosial dan berupaya agar aktivitas sosial dan bisnis bisa berjalan beriringan, bahkan memberikan efek jangka panjang kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan pada pendekatan kewirausahaan sosial, yaitu Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) di Kota Yogyakarta. Studi ini berfokus pada bagaimana upaya pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan. Program Kube ini menjadi strategi yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat kelompok miskin untuk dapat mempertahankan hidup dan meningkatkan kapasitas diri mereka.

Metode kualitatif deskriptif digunakan guna menggali permasalahan yang dialami oleh penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Yogyakarta, yaitu kelompok usaha bersama atau Kube dengan memperhatikan dampak ekonomi dan sosial yang tampak pada proses pemberdayaan tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk melihat objek penelitian secara mendalam melalui serangkaian teknik subjektif. Adapun teori yang digunakan sebagai landasan antara lain adalah pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial, konsep kemandirian, serta konsep dampak sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usaha bersama ternyata belum mampu mengantarkan anggota masyarakat untuk mandiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Kesatu, kurangnya semangat dan inisiatif dari masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Kedua, kurangnya pendampingan yang berfokus pada peningkatan keahlian anggota. Ketiga, pandemi COVID-19 yang melanda kota Yogyakarta sehingga kegiatan menjadi terhenti beberapa bulan, para anggota menjadi merugi, dan sulit untuk bangkit.

Kata Kunci: Program Kube, kewirausahaan sosial, pemberdayaan masyarakat, kemandirian

ABSTRACT

The social entrepreneurship approach is a concept of community empowerment that combines and strives business or business with social so that social and business can go hand-in-hand and have a long-term effect on society. This study aims to find out how the empowerment process in the socio-entrepreneurial approach is, namely the *Joint Business Group* (Kube) Program in Yogyakarta City. This study focuses on the efforts of the Yogyakarta City government to alleviate poverty and inequality. The Kube program is a strategy carried out by the government in empowering poor people to be able to maintain their lives and improve their capacity.

Descriptive qualitative methods are used to explore the problems experienced by Family Hope (PKH) Program beneficiaries in Yogyakarta City, namely *Joint Business Groups* or Kube by taking into account the economic and social impacts that appear in the empowerment process. Qualitative methods are used to look at the object of study in depth through a series of subjective techniques. The theories used as a foundation include community empowerment through social entrepreneurship, the concept of independence, as well as the concept of social and economic impact.

The results of this study show that the joint business group has not been able to deliver its community members to be independent. This is due to several internal and external factors. Firstly, lack of enthusiasm and initiative from the community to actively participate in group activities. Secondly, lack of assistance that focuses on improving members' skills. Thirdly, the COVID-19 pandemic that hit the city of Yogyakarta so that activities become stalled for several months, the members lost motivation, and it was difficult to get up.

Keywords: Kube Program, socio entrepreneurship, society empowerment, independency